

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 MADRASAH IBTIDAIYAH SE-KKM 2 SAMBAS

Arnadi¹, Aslan², Mahbu³

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

ABSTRACT: *Curriculum change for teachers is a big dilemma. Finally, to overcome this, there are efforts for teachers to implement the 2013 curriculum, including what happened in the Madrasah Se-KKM Sambas. The research objectives include; 1) describe the efforts of PAI teachers to make plans in implementing the 2013 curriculum at Madrasah Ibtidaiyah KKM Sambas, 2) describe the efforts of PAI teachers in implementing 2013 curriculum learning at Madrasah Ibtidaiyah KKM Sambas, 3) describe the efforts of PAI teachers in evaluating the 2013 curriculum at Madrasah Ibtidaiyah KKM Sambas. This research method uses a qualitative approach with data collection methods consisting of interviews, observation and documentation. Research findings that; the efforts of PAI teachers to make plans in implementing the 2013 curriculum for Madrasah Ibtidaiyah in Sambas Regency, consisting of: a) Planning made by PAI teachers in Sambas KKM, both Learning Implementation Plans (RPP) and Syllabus in accordance with National Education System guidelines; b) Syllabus and lesson plans are made as the basis for implementing the curriculum to achieve learning objectives so that methods and strategies in learning are used in various ways. Second, the efforts of PAI teachers in implementing 2013 curriculum learning at Madrasah Ibtidaiyah KKM Sambas, consisting of: a) PAI teachers throughout Sambas KKM in implementing the 2013 curriculum, because they are used to the KTSP curriculum, so the 2013 curriculum orientation is still carried away by the KTSP curriculum. ; b) PAI teachers in Sambas KKM are used to teaching for a long time and already know by heart the KTSP curriculum material, so that the nature of the KTSP curriculum changes to 2013, only slightly changed. Third, the efforts of PAI teachers in evaluating the 2013 curriculum at Madrasah Ibtidaiyah KKM Sambas, consisting of: a) PAI teachers throughout the Sambas KKM to see student success in each subject using formative assessment; b) PAI teachers in Sambas KKM to see the success of students, when all subjects have been completed and follow the general test according to the schedule from the school calendar, then do a summative assessment.*

Keywords: *Teacher Efforts, Implementation, Curriculum 2013*

I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pengajaran di sekolah merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, karena sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan potensi anak yang sedang mengalami perkembangan, maka seorang guru diberikan beban untuk memiliki kualifikasi kompetensi yang sesuai dengan tugasnya. Dengan kata lain, jiwa dan

semangat seorang guru yang mempunyai keahlian dan mengutamakan untuk mengabdikan kepada nilai-nilai kemanusiaan melalui pembelajaran di sekolah.¹ Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak terlepas dari profesionalisme guru.

Karakteristik bagi guru profesional: (1) memiliki ilmu pengetahuan yang luas dalam bidang yang dikerjakannya; (2) memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai bidangnya; (3) memiliki karakter atau kepribadian yang membuatnya dihargai, dibanggakan dan diterima kliennya; dan (4) mampu mengembangkan anak didik berkualitas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.² Karakteristik untuk menjadi seorang guru, bukan hanya memiliki kompetensi profesional tetapi mempunyai kompetensi yang lainnya. Kompetensi juga harus dimiliki oleh guru menurut UU sisdiknas yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Saat ini, lembaga pendidikan formal hampir secara keseluruhan menggunakan kurikulum 2013, maka perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru adalah kurikulum 2013. Setelah perangkat pembelajaran kurikulum 2013 dibuat oleh guru, maka guru akan melakukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 tersebut. Selanjutnya, untuk melihat keberhasilan tersebut, baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, maka akan dilakukan penilaian sesuai dengan penilaian kurikulum 2013.

Perubahan kurikulum telah terjadi sebanyak 10 kali, yaitu tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006 dan sampai saat ini dikenal dengan kurikulum 2013 atau kurikulum tematik dan dilakukan penyempurnaan pada tahun 2015, tetapi masih dengan nama kurikulum 2013.³ Kurikulum tematik telah diluncurkan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia pada tanggal 15 Juli 2013 dan diikuti oleh sekolah lainnya yang ada di Indonesia.⁴ Namun, dampak dari perubahan kurikulum tersebut, telah memberatkan dalam pengimplementasian kurikulum 2013, salah satunya di Kabupaten Sambas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta.

Madrasah menggunakan dua kurikulum, yakni (1) kurikulum agama dan (2) kurikulum umum. Adapun kurikulum mata pelajaran agama lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran umum.⁵ Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan

¹Halid Hanafi, La Adu, dan H. Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1.

²Hanafi, Adu, dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, hlm. 2.

³Fitri Wahyuni, "Kurikulum Dari Masa Ke Masa (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan di Indonesia)" 10 No. 2 (2015): hlm. 231-42.

⁴Mohammad Muhyidin Nurzaelani, "Desain Kurikulum Pelatihan Pengembangan Multimedia Interaktif," *Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2017): hlm. 86-100.

⁵Nurhadi, "Paradigma Islamisasi dan Integralisme Pendidikan Islam (Analisis Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu)," *FONDATIA : Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2019): hlm. 92-109.

melengkapi. Al-Qur'an-Hadist merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah akhlak, syari'ah/fiqih (ibadah, muamalah).(Putra & Idawati, 2018) Dualisme kurikulum yang ada di madrasah saat ini, di satu sisi sebagai kepentingan pemerintah disisi lain sebagai ciri khas madrasah, tetapi ketika kurikulum mengalami perubahan, maka madrasah ikut juga mengikuti, seperti halnya dengan penetapan kurikulum 2013 yang diimplementasikan di madrasah yang ada di se-KKM MIN 2 Sambas. Namun, dampak dari perubahan kurikulum tersebut yang menitik beratkan pada penguasaan teknologi, sehingga guru Se-KKM MIN 2 Sambas melakukan pelatihan kepada guru, staf agar kompetensi profesional guru akan meningkat bagi kualitas pembelajaran dalam pengimplementasian kurikulum 2013.

Akan tetapi, dari perubahan kurikulum ini juga membuat guru Se-KKM MIN 2 Sambas berusaha semaksimal mungkin untuk menghadapi tantangan demi tantangan dalam pengimplementasikan kurikulum 2013. Tantangan tersebut adalah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru Se-KKM MIN 2 Sambas dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Dari beberapa latar belakang tersebut, yang peneliti paparkan, sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang guru madrasah yang ada di KKM MIN 2 Sambas dalam pengimplementasikan kurikulum 2013.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang didasarkan dari fakta-fakta yang ada di lapangan. Sementara, Suharsimi Arikunto,⁶ penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di madrasah Ibtidaiyah Swasta Se-KKM MIN 2 Sambas, meliputi desa Mentibar, Matang Danau, Merabuan, Pancur, Pauh, Semate, Sekura, Semayong, Penagaman, Sungai Baru, Sekumbak, Semantir, Parit Rabu, Selangkin, Sijang, Sambas, Samustida, Kantan dan Sekuduk. Di Madrasah Se-KKN 2 Sambas, terdapat beberapa guru yang tidak bisa menggunakan teknologi sehingga menjadi hambatan bagi guru dalam pengimplementasikan kurikulum 2013.

Sumber data primer yang diperlukan diantaranya; Kepala Sekolah, Guru Bidang Studi Se-KKMin 2 Sambas yang meliputi guru Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqh. Peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman,(Matthew B.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234.

Miles A Michael Huberman, 1994) mengatakan bahwa teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Untuk itu diperlukan pemeriksaan keabsahan data agar data penelitian benar-benar telah memiliki kredibilitas yang tinggi.

III. KAJIAN TEORI

- a. Upaya Guru PAI membuat perencanaan mengimplementasikan kurikulum 2013 se-KKM MIN 2 Sambas

Upaya yang dilakukan Guru PAI se-KKM MIN 2 Sambas dalam membuat perencanaan dalam pembelajaran tidak terlepas dari tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Sumber Belajar dan Penilaian. Menurut hasil wawancara Kepala Sekolah Se-KKM MIN 2 Sambas terkait dengan program kerja upaya dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di madrasah-madrasah yang dipimpinnya bahwa berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas terdiri dari beberapa program yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh guru kelas pada setiap semester. (Wawancara dengan Kepala Sekolah Se-KKM Sambas, komunikasi pribadi, Juli 2020) Berdasarkan jawaban dari guru PAI Se-KKM MIN 2 Sambas dari kesimpulan tentang jawaban berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dilaksanakan adalah guru dalam melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu membuat perencanaan dalam pembelajaran, RPP sesuai dengan tuntunan UU Sisdiknas 2003. Selain itu juga, sebelum guru melaksanakan dalam pembelajaran terlebih dahulu guru memberitahu tujuan dalam pembelajaran, tetapi hampir semuanya tujuan dalam pembelajaran tersebut, terkadang diberitahu oleh guru dan juga terkadang tidak. (Wawancara dengan Guru Se-KKM Sambas, komunikasi pribadi, Juli 2020)

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.⁷ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sementara, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Sedangkan, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan. Menurut Rusman (Putra, 2017) Guru yang profesional adalah mereka yang secara spesifik memiliki pekerjaan yang didasari oleh keahlian keguruan dengan pemahaman yang mendalam terhadap landasan kependidikan, dan atau secara akademis

⁷E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 75.

memiliki pengetahuan teori-teori kependidikan dan memiliki untuk dapat mengimplementasikan teori kependidikan tersebut (Rusman, 2011 : 70). Adapun, kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Diantara empat kompetensi ini, maka hal yang utama dimiliki oleh guru se-KKM MIN 2 Sambas mengimplementasikan kurikulum 2013 kompetensi pedagogik dan professional.

Dari kedua kompetensi tersebut, karena menyangkut masalah implemementasi kurikulum se-KKM MIN 2 Sambas, maka hal utama yang dipersiapkan oleh guru adalah masalah perencanaan. Perencanaan adalah menyusun secara cermat dan rinci.(Alwi Hasan, dkk, 2005, hlm. hlm. 100)Tugas guru PAI Se-KKM MIN 2 Sambas dalam menyusun perencanaan tidak terlepas dari tujuan, materi, metode, sumber belajar dan penilaian dalam pembelajaran.Perencanaan pembelajaran yang disediakan oleh guru PAI se-KKM MIN 2 Sambas terdiri dari RPP, kalender pendidikan, menghitung waktu efektif, membuat program tahunan, program semester, dan juga silabus.(Wawancara dengan Guru Se-KKM Sambas, komunikasi pribadi, Juli 2020) beberapa hasil wawancara dan observasi dilapangan kepada guru Se-KKM MIN 2 Sambas dalam perencanaan yang dibuat oleh guru sesuai dengan acuan UU Sisdiknas 2003.

Perencanaan yang dibuat oleh guru, bahkan guru telah melaksanakan kurikulum 2013, berarti perencanaan tersebut telah memenuhi standard proses, yang mana kompetensi guru sudah dipandang professional dari hasil perencanaan yang telah dibuatnya.(Suryadi & Mushlih, 2019, hlm. hlm. 14)Guru PAI Se-KKM MIN 2 Sambas dari perencanaan pembelajaran yang dibuat, bukan hanya silabus dan RPP, tetapi juga melalui beberapa program yang dibuat secara kerjasama antara kepala sekolah dan guru se-KKM MIN 2 Sambas.Program dibuat sesuai dengan kalender pendidikan. Dengan demikian, perencanaan yang telah dibuat oleh guru PAI se-KKM MIN 2 Sambas telah memenuhi kriteria Sisdiknas, yakni dalam hal perencanaan pembelajaran telah memuat tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran. Setiap unsur dari perencanaan pembelajaran diarahkan kepada empat komponen, yaitu (1) apa yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan; (2) apa yang harus diberikan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut; (3) Bagaimana atau dengan cara apa proses pembelajaran dilakukan agar sasaran pembelajaran dapat dicapai? dan (4) bagaimana untuk mengetahui ketercapaian sasaran pembelajaran yang telah ditentukan.⁸

⁸Suryadi dan Mushlih, hlm. 15.

b. Upaya Guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah KKM Sambas

Perencanaan yang telah dibuat dengan matang sesuai dengan tujuan Sisdiknas, maka upaya guru PAI Se-KKM Sambas dari hasil perubahan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 adalah pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 adalah melaksanakan dari perencanaan Rencana Pelaksanaan Kurikulum (RPP), yang mencakup kompetensi inti (KI-1 dan KI-2), KI-3, KI-4. Kemudian, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan dari pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran. (Syafredi, 2018)

Cakupan kurikulum 2013, dengan memuat beberapa macam indikator maupun kompetensi, maka indikator, tujuan dari pembelajaran tersebut akan dilaksanakan oleh guru Se-KKM Sambas, yang mana pelaksanaannya mencakup tiga bagian, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan awal adalah kegiatan disaat guru PAI Se-KKM Sambas masuk di ruangan mengajar dengan mengucapkan salam, doa dan lain sebagainya sebagai tanda mata pelajaran dimulai. Proses alur pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru dengan mencakup beberapa bagian, bagi dari tujuan pembelajaran, metode, strategi maupun indikator lainnya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat meliputi: Identitas sekolah, Identitas mata pelajaran, Kelas/semester, Materi pokok, Alokasi waktu, Kompetensi inti, Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, Media, alat dan sumber belajar, Langkah-langkah pembelajaran dan Penilaian hasil belajar. (Hanafi dkk., 2018, hlm. 23) Rencana Pelaksanaan itu juga, sama halnya yang telah dibuat oleh guru Se-KKM Sambas. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, maka apersepsi yang diberikan oleh guru PAI Se-KKM Sambas mempunyai tujuan untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran, agar siswa terlebih dahulu mengetahui tentang tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Ketika proses perencanaan berjalan dengan lancar, maka barulah diadakan pelaksanaan dalam pembelajaran.

Apersepsi yang dilakukan oleh guru, mempunyai tujuan untuk mengatasi kondisi kelas yang gaduh dan ramai atau ribut, sekaligus untuk menciptakan kesiapan dalam belajar. (Basuki, 2015, hlm. hlm. 223-224) Ketika kesiapan sudah dilakukan oleh guru, maka selanjutnya guru menyampaikan mata pelajaran yang terfokus kepada anak didik, karena kurikulum 2013 adalah meminta anak didik aktif dibandingkan guru. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru Se-KKM Sambas dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kemudian dari pelajaran yang disampaikan, walaupun anak didik dituntut untuk aktif, tetapi guru PAI Se-KKM Sambas dalam keaktifannya juga tidak diragukan, yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran dari implementasi kurikulum 2013, guru menggunakan berbagai macam variasi metode,

strategi, pendekatan, sebagai upaya pengimplementasian kurikulum 2013, agar tujuan dalam pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. Upaya Guru PAI dalam melakukan evaluasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah KKM Sambas

Evaluasi atau penilaian merupakan satu komponen yang memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru kepada anak didik, bukan hanya mengetahui informasi kelemahan dalam proses pembelajaran tetapi sebagai umpan balik untuk perbaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya. (Marwiyah dkk., 2018, hlm. hlm. 21) Sistem evaluasi ini juga dilaksanakan di seluruh lembaga pendidikan, baik swasta ataupun negeri, termasuk sekolah yang ada di Kabupaten Sambas. Guru PAI Se-KKM Sambas dalam melaksanakan evaluasi dilakukan secara sistematis, berkesinambungan, sehingga dapat memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas, baik secara individu maupun secara kelompok, tergantung dari tugas yang diberikan kepada siswa.

Penilaian yang dilaksanakan adalah sebuah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Terkait, dengan kurikulum 2013, kriteria penilaian hasil belajarnya terdiri dari; (a) Penilaian berbasis kompetensi; (b) Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil); (c) Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan), yakni pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperoleh terhadap skor ideal (maksimal); (d) Penilaian tidak hanya level kompetensi dasar (KD), tetapi juga kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan (SKL); (e) Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian. (Hanum, 2017, hlm. hlm. 17) Penilaian yang dilakukan oleh guru PAI Se-KKM Sambas telah memenuhi kriteria tersebut dan penilaian dilaksanakan secara formatif dan sumatif.

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru selama dalam perkembangan atau dalam kurun waktu proses pelaksanaan suatu Program Pengajaran Semester. Dengan maksud agar segera dapat mengetahui kemungkinan adanya penyimpang-penyimpangan, ketidaksesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Karena dilaksanakan setelah selesai mengajarkan satu unit pengajaran (mungkin sesuatu topik atau pokok bahasan), maka ternyata apabila ada ketidaksesuaian dengan tujuan segera dapat dibetulkan. Oleh karena itu, fungsi dari pada evaluasi ini terutama ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Dan karena scope bahannya hanya satu unit pengajaran, dan dalam satu semester terdiri dari beberapa unit, maka pelaksanaan evaluasi ini frekuensinya akan lebih banyak dibanding evaluasi

sumatif. Umumnya frekuensi tes formatif ini berkisar antara 2-4 kali dalam satu semester. (Srifiliani, 2015)

Evaluasi formatif yang dilaksanakan oleh guru PAI Se-KKM Sambas, walaupun penilaian tidak sesering dilakukan tetapi masih tetap dilaksanakan, baik secara lisan maupun tugas yang dikerjakan di rumah atau PR. Intinya, evaluasi yang dilakukan kepada siswa sebagai wana hasil wawancara guru PAI Se-KKM Sambas dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditentukan sesuai dengan program sekolah. Selanjutnya, setelah penilaian formatif dilaksanakan, maka akan diadakan penilaian terakhir, yang dinamakan penilaian sumatif. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pembelajaran selesai diberikan atau dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan. Adapun tujuan utama dari evaluasi sumatif adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu. Fungsi dari evaluasi sumatif adalah untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar peserta didik.⁹ Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Se-KKM Sambas, bahwa tujuan penilaian yang dilakukan untuk melihat hasil kognitif, afektif dan psikomotorik dari evaluasi formatif hasil UAS yang dilaksanakan

IV. SIMPULAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian tentang upaya Guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah se-KKM MIN 2 Sambas diantaranya upaya Guru PAI membuat perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada Madrasah Ibtidaiyah se-KKM MIN 2 Sambas, terdiri dari: a) Kurikulum yang selalu berubah di Indonesia membuat guru Se-KKM Sambas berupaya semaksimal mungkin dari kompetensi dimilikinya untuk membuat perencanaan dalam pembelajaran sesuai dengan Sisdiknas yang berlaku. b) Silabus dan RPP yang dibuat sebagai dasar pengimplementasian kurikulum untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran sehingga metode, strategi pembelajaran digunakan secara bervariasi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru Se-KKM Sambas. Upaya Guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah KKM Sambas, terdiri dari: a) Pelaksanaan kurikulum 2013 dengan usaha yang begitu maksimal dari kompetensi guru Se-KKM Sambas sehingga pelaksanaan tersebut dianggap mengalami keberhasilan. b) Guru Se-KKM Sambas terhadap dampak perubahan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013, maka selalu ikut pelatihan KKG baik dilaksanakan di Kabupaten maupun latihan sesama guru Sekabupaten Sambas.

Upaya Guru PAI dalam melakukan evaluasi kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah KKM MIN 2 Sambas terdiri dari: (a) Guru PAI Se-KKM MIN 2 Sambas untuk melihat

keberhasilan siswa pada setiap mata pelajaran maka menggunakan penilaian formatif; (b) Guru PAI Se-KKM MIN 2 Sambas untuk melihat keberhasilan siswa, ketika mata pelajaran sudah selesai semua dan mengikuti ulangan umum sesuai jadwal dari kalender sekolah, maka melakukan penilaian sumatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Basuki. (2015). *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) Untuk Murid Taman Kanak-Kanak*. Deepublish.
- Hanafi, H., Adu, L., & Muzakkir, H. (2018). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Deepublish.
- Hanum, L. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Syiah Kuala University Press.
- Marwiyah, Alauddin, & Ummah, Muh. K. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Deepublish.
- Matthew B. Miles A Michael Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis: An expanded sourcebook*. SAGE Publication.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi. (2019). Paradigma Islamisasi dan Integralisme Pendidikan Islam (Analisis Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu). *FONDATIA : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 92–109.
- Nurzaelani, M. M. (2017). Desain Kurikulum Pelatihan Pengembangan Multimedia Interaktif. *Teknologi Pendidikan*, 6(2), 86–100.
- Putra, P. (2017). Pengaruh Kinerja Guru Bersertifikasi dan Belum Bersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Min Se-Kabupaten Sambas. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 1(1). <https://doi.org/10.32934/jmie.v1i1.22>
- Putra, P., & Idawati, I. (2018). Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 108–119. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1645>

- Sardjo, S., Darmajanti, L., & Boediono, K. C. (2016). *Implementasi Model Evaluasi Formatif Program Pembangunan Sosial (EFPPS): Partisipasi Multipihak dalam Evaluasi Program*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Srifiliani, D. (2015). *Perbedaan Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif*. <http://dwisrifiliani123.blogspot.com/2015/03/perbedaan-evaluasi-formatif-dan.html>
- Sriyanti, I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suryadi, R. A., & Mushlih, A. (2019). *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran*. Deepublish.
- Syafredi, K. (2018). *Kumpulan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 fisika dan prakarya*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Wahyuni, F. (2015). *Kurikulum Dari Masa Ke Masa (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan di Indonesia)*. 10 No. 2, 231–242.
- Wawancara dengan Guru Se-KKM Sambas. (2020, Juli). *Upaya Guru Se-KKM Sambas dalam Pengimplementasikan Kurikulum 2013* [Komunikasi pribadi].
- Wawancara dengan Kepala Sekolah Se-KKM Sambas. (2020, Juli). *Upaya Guru Se-KKM Sambas dalam Pengimplementasikan Kurikulum 2013* [Komunikasi pribadi].